



KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DALAM MEMENGARUHI PERILAKU ANAK PADA USIA REMAJA DALAM FILM ANIMASI PIXAR TURNING RED

Yulia Citra Muthia

¹Pondok Thafizh Baitul Hayat; Email: citramuthia06@gmail.com

Abstract

Keywords:

Interpersonal communication., Relationship., Family, influence, Turning Red, film

Family plays a crucial role and exerts significant influence in the growth and character formation of a child. Unfortunately, many parents are unaware of their vital role in a child's development. The simplest thing that can be done every day to build a strong relationship is through communication, as communication is a fundamental human need. The most basic interpersonal communication can be observed within family relationships, where humans establish communication within them. Film is the most effective medium for conveying a message and intent. The movie "Turning Red" is an animated film that depicts the complex relationship between parents and children. This film represents a story of change and transitional moments experienced by a child. The focus of this research is on interpersonal communication between parents and children portrayed in the film "Turning Red." This study utilizes a qualitative descriptive method with Tzvetan Todorov's narrative analysis approach to analyze the chronological sequence, motifs and plot, and cause-and-effect relationships of events, as well as Mark Knap's theory to analyze the stages of communication that occur. The results of this study found that there are three plots in the film, namely the initial, middle and final plots, there are interpersonal communication relationships from complementary to a symmetrical relationship between the two. The analysis that covers the whole of this research is that there are three stages of communication, the first is the coming together stage or the initial stage in a relationship when the scene where Mei tells her activities at school with her mother, the relational maintenance stage when Jin gives advice to his son Mei about the current conflict happen. and the coming apart stage when Ming and Mei's anger culminates in the final plot conflict.

Kata Kunci:

Komunikasi Antarpribadi., Hubungan., Keluarga, Turning Red, film

Abstrak

Keluarga memiliki peran penting dan pengaruh yang besar dalam pertumbuhan serta pembentukan karakter anak. Namun, sayangnya banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki peranan yang sangat vital dalam tumbuh kembang anak. Hal paling sederhana yang dapat dilakukan setiap hari untuk membangun hubungan yang baik adalah dengan komunikasi, karena komunikasi adalah kebutuhan bagi setiap manusia. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat kita lihat dalam hubungan keluarga, dimana manusia dapat membangun komunikasi didalamnya Film merupakan media penyampai pesan yang paling efektif untuk menyampaikan suatu maksud. Film *Turning Red* merupakan sebuah film animasi yang menceritakan tentang hubungan yang kompleks antara orangtua dan anak. Film ini merepresentasikan kisah tentang perubahan dan momen-momen transisional yang dialami seorang anak. Fokus penelitian ini

ditujukan pada komunikasi antarpribadi (*Interpersonal*) antara orangtua dan anak yang terjadi didalam film *Turning Red*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis John Truby untuk menganalisis narasi sesuai dengan urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa, dan metode Mark Knap untuk menganalisis tahapan komunikasi yang terjadi. Hasil penelitian ini berdasarkan tiga alur dalam film yaitu alur awal, tengah dan akhir terdapat hubungan komunikasi antarpribadi dari komeplementer sampai kepada hubungan yang simetris antara keduanya. Adapun analisis yang mencakup keseluruhan dari penelitian ini yaitu terdapat terjadi ketiga tahapan komunikasi, pertama tahap *coming together* atau tahapan awal dalam sebuah hubungan ketika *scene* dimana Mei menceritakan kegiatannya disekolah dengan Ibunya, tahap *relational maintenance* pada saat Jin memberikan nasihat kepada anaknya Mei tentang konflik yang sedang terjadi. dan tahap *coming appart* ketika kemarahan Ming dan Mei memuncak pada konflik alur akhir.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampaian pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan (Ngalimun, 2018).

Komunikasi di dalam Al-Qur'an disebutkan sebagai salah satu fitrah manusia, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: "Dia menciptakan manusia (3). Mengajarnya pandai berbicara (4)." (QS. Ar-Rahman [55] : 3-4)

Dengan demikian, komunikasi merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia dan kebutuhannya. Karena itu, komunikasi akan terus ada sepanjang kehidupan manusia ada. Komunikasi merupakan faktor yang memengaruhi kedekatan satu pihak dengan pihak lain (Syamsu Nahar, 2022). Dengan komunikasi, manusia dapat mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Muh Syawir Dahlan dalam jurnalnya mengatakan, para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial (Muh Syawir Dahlan, 2014).

Dalam perspektif lain, Komunikasi merupakan cara manusia membangun realitas mereka. Dunia manusia tidak terdiri dari objek-objek, atau kepada makna-maknanya. Menurutnya komunikasi tidak hanya sesederhana tentang cara menyampaikan gagasan-gagasan, melainkan sebuah proses dimana manusia menggunakan untuk mendefinisikan realitas itu sendiri. Dalam perspektif ini, komunikasi antarpribadi lebih daripada penyampaian informasi antara dua manusia. Sebaliknya ini merupakan cara manusia memperoleh makna, identitas dan hubungan-hubungan melalui komunikasi antarmanusia (Muhammad Budyatna, 2014).

Menurut Mark Knapp proses komunikasi antarpersonal meliputi beberapa tahapan, yang daripadanya setiap orang memelihara kehidupannya dalam masyarakat. Mark menguraikan kerangka tahapan proses komunikasi antarpersonal di mana setiap tahapan itu sangat bermanfaat bagi pengembangan komunikasi dengan orang lain. Tahapan itu sebagai berikut (Alo Liliweri, h. 54) :

a. Tahap *Coming Together*

- 1) Inisiasi (*the initial encounter*): pada tahapan ini setiap orang untuk pertama kali bertemu dan menyampaikan ucapan selamat atau bersalaman. Tahapan ini berlangsung cepat dan seketika.
- 2) Eksperimen: pada tahapan ini informasi tentang beberapa topik tertentu mulai dipertukarkan, secara bertahap informasi personal mulai dipertukarkan di antara para pihak.
- 3) *Intensifying*: yaitu menginfestasikan apa yang telah terjadi pada tahap eksperimen, kedua peserta biasanya sudah saling mengenal karena sebagian kecil informasi personal telah terbuka. Komunikasi interpersonal pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat hubungan yang sudah ada, hubungan yang telah di eksperimen sebelumnya (Alo Liliweri, h. 55).

b. Tahap *Relational Maintenance*

- 1) Intergrasi: tahapan ini terjadi ketika dua pihak membuat keputusan bersama, misalnya mulai menilai apakah hubungan harus diperbaiki atau ditingkatkan dengan beberapa perubahan tertentu. Pada tahap ini orang mulai membuat komitmen demi interaksi lebih lanjut.

- 2) *Bonding*: merupakan tahapan terakhir dari komunikasi *interpersonal*. Dua pihak memberikan Batasan, atau menyegel, apakah hubungan ini diteruskan dengan syarat-syarat tertentu sesuai komitmen pada tahap integrasi.
- 3) *Diferensiasi*: proses ini mencerminkan Kembali tahapan pertama di atas di mana dua pihak mulai fokus lagi pada perbedaan-perbedaan di antara mereka, mereka sadar bahwa interaksi tidak boleh berhenti di sini, meskipun memiliki perbedaan namun harus memahami *diferensiasi* yang terjadi diantara keduanya.
- 4) *Circumscribing*: tahapan ini merupakan tahapan penerjemahan, di mana dua pihak mulai memainkan peran sentral, artinya selama waktu ini, dua pihak mulai sadar bahwa komunikasi di antara mereka harus dibatasi, mereka hanya akan bicara topik-topik terbatas (Alo Liliweri, h. 56).

c. Tahap *Comming Apart*

- 1) *Stagnating*: stagnan ini adalah tahap di mana hubungan menjadi datar dan secara pribadi memuaskan dan dilanjutkan terutama untuk alasan di luar hubungan kewajiban agama atau keluarga, kewajiban kontrak, atau harapan sosial yang berbeda, sehingga kita harus berpisah.
- 2) *Avoiding*: ketidaknyamanan antara dua pihak mulai terbuka dengan jelas, dua pihak berusaha menghindari diri para peserta dalam komunikasi interpersonal, menghindari setiap gangguan satu sama lain, mereka bicara terbuka atau saling mengungkapkan yang tidak disukai.
- 3) Pengakhiran: dalam tahapan ini dua pihak memutuskan interaksi *antarpersonal*, dalam situasi informal misalnya dua pihak mengatakan kita tidak usah bertemu lagi atau dalam hukum formal, atau agama, dua pihak berusaha dengan alasan hukum administrasi membatalkan atau mengakhiri hubungan yang telah mereka bangun.

Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat di lihat dalam hubungan keluarga. Namun, sayangnya banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki peranan yang sangat vital dalam tumbuh kembang anak. Banyak orang tua yang tidak memiliki cukup pengetahuan untuk mendidik anak. Komunikasi antara orangtua dan anak merupakan faktor terpenting dalam proses tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak sejak dini. Menurut Prima Frieda dan Daniel dalam jurnalnya yang berjudul *Komunikasi Antarpribadi antara Orang Tua dan Anak Usia Remaja*, dikatakan bahwasannya

komunikasi sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan rasa kepercayaan diri anak (Prima Frieda dan H.H Daniel Tamburian, 2019).

Pada saat ini, Dengan adanya kemajuan teknologi, seni dalam bidang perfilman sudah berkembang pesat, terutama di Indonesia. Adanya media digital yang semakin canggih, kini film tidak hanya dapat diakses melalui televisi, tetapi juga bisa di akses melalui gadget, yang mana hal tersebut sangat memudahkan banyak orang untuk menyampaikan pesan, mendapatkan informasi dan menikmati sebuah hiburan.

Film merupakan salah satu hiburan yang paling populer diberbagai kalangan. Tidak hanya orangtua, dewasa, remaja bahkan kini anak-anak juga dapat menikmati film yang sesuai dengan kategori umurnya. Karena memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menyampaikan sebuah pesan, saat ini film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata, tetapi juga media pembelajaran dengan mengkombinasikan ilmu pengetahuan, serta pendidikan-pendidikan moral yang disisipkan di dalamnya.

Turning Red berpusat pada kisah Meilin Lee (disuarakan oleh Rosalie Chiang), yang merupakan tipikal gadis berusia 13 tahun dengan sifat rasa percaya diri yang tinggi. Seperti gadis remaja pada umumnya, dia mulai menyukai anak laki-laki, dia juga memiliki kelompok sahabat yang setia, dan cukup terobsesi dengan sebuah boy band. Tetapi di tengah masa pubertasnya itu, semua hal kesukaan Mei Lee ditentang oleh ibunya sendiri yang ketakutan anaknya akan memiliki pergaulan yang bebas. Mei Lee selalu ingin menunjukkan kemandiriannya dan mengeksplor masa remajanya. Namun, karena sifat ibunya, yang terlalu protektif terkadang membuat Mei Lee merasa tidak bebas mengeksplor minat dan mengekspresikan dirinya. Dalam fase tumbuh dewasa tersebut, Mei Lee terkadang menjadi tak terkontrol dan sering merasa terintimidasi dengan ibunya karena perbedaan pendapat. Selain terpecah dengan tugasnya sebagai seorang anak dan fasenya di masa pubertas, Mei Lee juga menghadapi tantangan dan situasi lain yang unik, yaitu setiap kali dia bersemangat atau emosi berlebihan, dia akan berubah menjadi panda merah raksasa yang merupakan hewan mitologi Tiongkok (Nisaul F. Sutrisna, 2022).

Turning Red menangkap kegugupan dan kecanggungan seorang gadis remaja yang sedang mengalami pubertas. Cerita yang menawan dan menyenangkan tentang persahabatan dan kekeluargaan ini dibuka dengan perkenalan karakter utama kita dengan cara yang nyentrik dan percaya diri yang tinggi. Dalam film ini diceritakan Mei Lee menghadapi dilema antara tumbuh menjadi anak baik demi membanggakan ibunya atau bersenang-senang menikmati masa remajanya dengan teman-temannya.

Inspirasi dalam film ini datang dari kehidupan pribadi sang penulis sekaligus sutradara yaitu Domee Shi yang tumbuh sebagai seorang gadis Kanada China yang norak di Toronto, Kanada. Film ini benar-benar memanfaatkan saat canggung dan sulit dalam kehidupan gadis remaja pada umumnya yang berusia 13 tahun ketika segala sesuatu dalam kehidupan berubah. Menurut Sandra Oh yang mengisi suara ibu dalam film *Turning Red*, ia mengatakan bahwa film ini bukan hanya tentang perjalanan seorang gadis remaja dan emosi yang di milikinya serta hubungan dengan orang tua, tetapi juga tentang bagaimana menemukan dan menerima suara diri sendiri (Stream Wars, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis *teori Tzevetan Todorov* untuk menganalisis narasi sesuai dengan urutan kronologis, motif dan plot serta hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa, dan metode Mark Knap untuk menganalisis tahapan komunikasi yang terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah film animasi pixar *Turning Red*. Sedangkan objek penelitiannya adalah komunikasi antarpribadi orangtua dalam memengaruhi proses pendewasaan diri anak menuju remaja dalam film tersebut. Dengan metode ini tidak hanya diketahui pesan apa saja yang terkandung dalam film animasi pixar *Turning Red*, tetapi bagaimana juga pesan itu disampaikan lewat cerita. Analisis narasi lebih melihat bagaimana KAP yang akan diteliti. Dalam pendekatan ini penulis langsung menarasikan dalam bentuk penjelasan kualitatif deskriptif tentang fenomena yang dibahas. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna sehingga dapat menggambarkan secara utuh dan luas KAP dari film *Turning Red*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan metode kualitatif deskriptif dibantu dengan teori Tzevetan Todorov untuk membagi narasi film ke dalam tiga alur awal, tengah, dan akhir serta menggunakan teori tahapan oleh Mark Knap dalam meneliti komunikasi antarpribadi orangtua dengan anak dalam film in. di hasilkan:

A. Analisis Tahapan KAP Oarngtua dan Anak Terhadap Alur Awal Film Turning Red

1. Scene Menit 00.00-6.10

Pada monolog menit pertama oleh tokoh utama, terdapat tiga tahapan komunikasi antarpribadi *coming together*, yaitu inisiasi dimana potret Mei kecil dengan orangtuanya merupakan pengenalan awal diantara keduanya. Selanjutnya terdapat juga tahapan eksperimen dan intensifying dimana tentu diantara Mei dan

orangtuanya sudah saling mengenal satu sama lain dan sebagian informasi personal telah terbuka. Melihat kedua monolog tersebut, terlihat sekali bahwa Mei adalah anak remaja yang begitu patuh dan menyayangi serta menghormati kedua orangtuanya akan tetapi dia tetap menghargai, menghormati dan percaya dengan kemampuan dirinya sendiri.

Selanjutnya pada *scene* ketika ketiga sahabat Mei, yang mencegah Mei untuk pulang dan mengajak Mei untuk pergi bermain, akan tetapi Mei menolaknya dengan alasan bahwa dia harus membersihkan kuil bersama Ibunya. Dari dialog tersebut, terlihat sekali bahwa Mei adalah anak remaja yang begitu disiplin dan berbakti kepada orangtuanya. Mei sangat teguh dengan nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan dalam dirinya. Akan tetapi karena hal itu juga Mei kesulitan untuk bermain dengan teman-teman sebayanya diluar jam sekolah. itulah mengapa ketiga sahabat Mei merasa sedih karena kesulitan untuk mengajaknya bermain. Meskipun begitu ketiga sahabatnya tetap memberikan dukungan dan menghargai keputusan Mei. Dari dialog ini terdapat tahapan komunikasi *coming together intensifying* antara Mei dan ketiga sahabatnya, karena beberapa informasi kecil personal diantara mereka sudah saling terbuka. Selain itu juga Pada dialog ini juga memperlihatkan hubungan persahabatan yang begitu baik antara Mei dengan Miriam, Priya dan Abby. Karena mereka mau saling mengerti satu sama lain.

2. *Scene* menit 6.20-1.40

Dari monolog dan dialog tersebut penonton diperlihatkan karakter baik dari seorang anak remaja yang begitu menyayangi dan menghargai keputusan ibunya, dan senantiasa melibatkan ibunya dalam setiap pengambilan keputusan yang dibuatnya. penonton juga diperlihatkan hubungan yang begitu baik antara ibu dan anak. Ming sebagai Ibu memberikan perhatian kepada Mei dengan menanyakan keadaannya setiap hari, dan Mei yang berhasil memenuhi ekspektasi ibunya dan membuat ibunya bangga. Pada *scene* ini terdapat tahapan komunikasi antarpribadi dalam tahap *relational maintenance* integrasi dan *bonding* antara Mei dan Ibunya, dimana mereka berdua sebelumnya telah membuat kesepakatan bersama bersama dan menyetelnya sesuai dengan kesepakatan pada tahap intergrasi. Pada *scene* ini juga terdapat bentuk komunikasi antarpribadi orangtua dan anak yang baik. Pada *scene* menit 10:12-10:40 mulai menunjukkan komunikasi antarpribadi orangtua dan anak yang kurang transparan antara Mei dengan

Ibunya, sehingga Ming tidak mengetahui apa yang sebenarnya Mei sukai, dan Mei yang merasa takut untuk menceritakan apa yang ia sukai kepada ibunya.

3. *Scene* menit 11.20-14.13

Pada *scene* ini Mei mulai menunjukkan ciri-ciri remaja awal yaitu mulai membayangkan dan menyukai lawan jenis. terdapat monolog oleh Mei, sebagai berikut:

“Agak mirip seperti Devon. Entah apa yang dilihat Mir darinya. Dia tidak begitu tampan. Bahunya agak bagus, kurasa. Matanya, bagus. (Mei menggambar sambil membayangkan ketampanan seorang pria penjaga toko).

Dari monolog tersebut, penonton diperlihatkan bahwa Mei seperti anak remaja pada umumnya yang tidak mengerti apa yang mulai dia rasakan, tetapi dia hanya mengikuti arah hatinya ketika dia menggambar seorang pria dibukunya dan dia merasakan bahagia ketika membayangkan sosok pria tersebut.

Lalu dari *scene* ketika Ming marah karena mengetahui hal tersebut, penonton diperlihatkan bagaimana kekhawatiran seorang ibu ketika melihat anak perempuan kecil kebanggaannya menggambar sosok laki-laki didalam sebuah buku, dan karena itu merupakan hal baru bagi Ming (ibunya Mei), Ming tidak bisa mengontrol emosi apa yang dia rasakan. Alih-alih memahami perasaan dan mendengarkan penjelasan anaknya Mei, Ming memilih untuk mengikuti emosinya dan langsung terburu-buru pergi mengajak Mei untuk mendatangi Devon dan meminta penjelasan atas apa yang terjadi. Pada *scene* tersebut terjadi tahap komunikasi *relational maintenance diferensiasi* yang gagal. Dimana Ming tidak bisa memahami perubahan yang terjadi kepada Mei.

4. *Scene* menit 15.27-18.25

Pada *scene* ini, mulai muncul masalah yang menjadi *highlight* dan keunikan dalam film ini dimana Mei berubah menjadi panda merah (representasi emosi gadis remaja), Mei menjadi sulit untuk mengontrol emosinya dan dia semakin tidak mengerti dengan dirinya sendiri. Mei juga tanpa sadar mulai berani berbicara kepada Ming dengan nada yang tinggi. Didalam *scene* ini terdapat tahapan komunikasi *relational maintenance intergrasi* dimana Mei dan Ming menyadari bahwa adanya perubahan yang terjadi pada Mei ini harus dibahas dan ditangani dengan serius. Ming juga sebagai Ibu sudah banyak menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan oleh Mei. Tetapi dari *scene* ini juga penonton diperlihatkan

miss communication antara Mei dan Ming. Dimana Mei yang takut Ibunya tahu jika dia berubah menjadi panda merah, dan Ibunya yang menganggap bahwa perubahan yang dimaksud itu adalah Mei mendapatkan period untuk pertamakalinya.

5. *Scene* menit 22.46-34.37

Pada *scene* ini melanjutkan konflik yang terjadi pada *scene* sebelumnya, dimana setelah kejadian dirumah itu, Ming menjadi begitu khawatir kepada Mei, Ming mulai mengikuti dan memata-matai Mei sampai ke sekolah. Mei yang tahu hal itu marah dan kesal dengan Ibunya, karena Mei merasa malu dengan teman-temannya. Dari *scene* ini penonton diperlihatkan bagaimana *overprotective* Ming terhadap anaknya Mei. Dan hal tersebut ternyata memicu rasa kesal dalam diri Mei kepada Ibunya yang menyebabkan Mei berubah kembali menjadi panda merah. Dalam *scene* ini juga terjadi komunikasi antarpribadi yang mulai sedikit memburuk antara Mei dengan Ibunya. dimana ketika Ming berteriak memanggil Mei dari luar kelas, dan Mei yang mendengar hal itu sengaja tidak menghiraukan teriakan Ibunya dan memilih untuk bersembunyi karena malu.

Selanjutnya pada *scene* 26.22 dimana Mei yang bersembunyi di kamarnya dan menangis tersedu-sedu karena malu dengan semua yang terjadi pada dirinya. Dalam *scene* ini juga Ming dan Jin memberikan perhatian dan penjelasan kepada Mei. Pada *scene* ini penonton diperlihatkan bagaimana perhatiannya Ming dan Jin sebagai orangtua. Mei juga diberikan pengertian yang begitu baik oleh keduanya. dalam *scene* ini terdapat tahapan komunikasi *relational maintenance* yaitu *integrasi* dan *bonding* dimana dari semua perubahan yang terjadi, Mei dan kedua orangtuanya membuat kesepakatan baru dan menyegelnya dengan syarat-syarat tertentu sesuai dengan komitmen pada tahap *integrasi*.

Selanjutnya pada *scene* menit 31:48-34:37 terdapat tahapan komunikasi *relational maintenance diferensiasi* antara Mei dan ketiga sahabatnya. Dimana pada akhirnya ketiga sahabatnya Miriam, Priya, dan Abby mengetahui keadaan Mei sebenarnya dan perubahan yang dialami oleh Mei, akan tetapi mereka bisa mengerti dan menerima adanya perbedaan itu. Mereka tetap memberikan dukungan dan kasih sayang yang sama kepada Mei seperti sebelumnya.

B. Analisis KAP Orangtua dan anak terhadap Alur Tengah film *Turning Red*

Pada bagian alur tengah film *Turning Red*, mulai terdapat beberapa konflik serius yang akan mengantarkan pada konflik klimaks di alur akhir film. Penulis memberikan Batasan alur tengah film dari narasi menit ke 35 sampai ke menit 61. Berikut adalah analisis alur tengah dari narasi film turning Red.

1. *Scene* menit 35.53 – 39.00

Masuk pada alur tengah film, terdapat *scene* dimana Mei memiliki satu permintaan kepada Ibunya, yaitu Mei menyatakan keinginannya untuk bisa menonton konser dengan ketiga sahabatnya. Akan tetapi langsung ditolak dengan ibunya tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Pada *scene* tersebut terdapat komunikasi antarpribadi yang terlihat memburuk, dimana ketika di akhir dialog Mei dengan senyum terpaksa dan tatapan tidak Suka akan penolakan ibunya itu membuat ketegangan diantara mereka berdua. Terjadi tahapan komunikasi *relational maintenance diferensiasi* yang gagal, karena keduanya sama-sama tidak mau mengerti dan memahami perasaan satu sama lain. Mei yang hanya berfokus dengan keinginannya, dan Ming yang masih belum bisa menaruh kepercayaan seutuhnya kepada Mei. Ming hanya melakukan yang terbaik untuk Mei menurutnya, tanpa mau berdiskusi lebih lanjut dan mencari kesepakatan dan jalan tengah bersama.

2. *Scene* menit 41.04-41.45

Dalam *scene* ini memperlihatkan Mei yang sedang mengeluh dengan ketiga sahabatnya tentang penolakan untuk bisa menonton konser yang dia dapatkan dari Ibunya. Dari *scene* diatas penonton diperlihatkan gambaran karakter anak remaja pada umumnya yang mulai memberontak ketika apa yang dia inginkan tidak bisa dia dapatkan atau ketika sesuatu tidak berjalan dengan apa yang dia harapkan. Scene ini menunjukkan bahwa mulai terjadi komunikasi antarpribadi orangtua dan anak yang semakin memburuk. Dimana Mei secara sadar mulai merencanakan kebohongan kepada Ibunya. Dalam *scene* ini juga menunjukkan adanya tahapan komunikasi *relational maintenance circumscribing* antara Mei dengan Ibunya, dimana setelah penolakan itu Mei sadar bahwa komunikasi diantara dia dan Ibunya harus dibatasi.

3. *Scene* menit 43.02-49.09

Karena permintaan izinnya tidak disambut dengan baik oleh Ibunya, pada *scene* ini Mei dan ketiga sahabatnya melaksanakan kebohongan yang sudah mereka

rencanakan sebelumnya. Mereka mencari dan mengumpulkan uang dengan memanfaatkan panda merah yang ada didalam dirinya. Dari kedua *scene* tersebut, Mei sudah secara terang-terangan berani melakukan aksi kebohongan. *Scene* ini menunjukkan hubungan komunikasi yang memburuk antara orangtua dan anak. Mei tidak lagi jujur kepada orangtuanya, dan tidak adanya keterbukaan satu sama lain. Dalam *scene* ini juga terdapat tahapan komunikasi *coming apart stagnating*, dimana hubungan Mei dan orangtuanya menjadi tersedat dan datar saja tidak bergerak.

4. *Scene* menit 51.15-61.20

Pada *scene* ini kebohongan Mei sudah sedikit mulai terbongkar. Ming akhirnya mengetahui bahwa Mei selama ini memanfaatkan panda merah yang ada didalam dirinya, dan Ming juga melihat beberapa kertas nilai ujian Mei yang semakin buruk. Pada *scene* ini terdapat tahapan komunikasi *coming apart avoiding* dimana ketidak nyamanan diantara keduanya mulai terbuka dengan jelas. Selanjutnya pada *scene* menit 59.30 terdapat Mei yang menyerang Tyler karena dia menghina Ibunya. disaat yang bersamaan, Ming datang dan melihat semua kejadian itu. Ming semakin marah karena merasa dibohongi oleh anaknya. Akan tetapi Ming tidak marah kepada Mei, melainkan Ming marah kepada ketiga sahabatnya karena Ming berpikir bahwa merekalah yang telah memberi pengaruh buruk kepada Mei. Dari *scene* tersebut, terjadi komunikasi antarpribadi yang memburuk antara Mei dengan Ibunya, atau Mei dengan ketiga sahabatnya. Dari sikap diam nya Mei yang tidak berani untuk menjelaskan yang sebenarnya terjadi kepada Ibunya, pada *scene* tersebut terdapat tahapan komunikasi *coming apart* pengakhiran oleh Mei secara tidak langsung dengan ketiga sahabatnya.

C. Analisis KAP Orangtua dan Anak terhadap Alur Akhir film *Turning Red*

Pada bagian alur akhir film *Turning Red*, terdapat konflik klimaks dan negosiasi dari semua konflik yang terjadi didalam film. Penulis memberikan Batasan alur akhir film dari narasi menit ke 62 sampai kepada *ending* di menit 88.56.

1. *Scene* menit 64.22-70.52

Masuk kepada alur akhir film *Turning Red*, terdapat *scene* komunikasi antarpribadi orangtua dengan anak pada menit ke 64.22. Dimana Jin mendatangi Mei dan memberikannya sedikit nasihat tentang permasalahan yang sedang Mei hadapi. Dari *scene* ini terdapat tahapan komunikasi *relational maintenance*

diferensiasi diantara Ayah dengan putrinya. Dimana Jin mengerti dengan keadaan dan perubahan yang Mei alami, Jin juga sangat bisa menerima perbedaan itu. Berbeda dengan Ming yang mengharapkan Mei untuk membuang panda merah yang ada didalam dirinya, Jin justru memberikan pandangan lain terhadap sisi lain dari Mei itu dan memberikan dukungan yang tulus kepada Mei. Penonton diperlihatkan komunikasi antarpribadi yang begitu baik antara Ayah dan putrinya.

Selanjutnya masuk kepada *scene* menit 68.55 - 70.52 pengantar kepada puncak konflik dimana Mei akhirnya memutuskan untuk tetap mempertahankan panda merah didalam dirinya dan menggagalkan ritualnya. Mei juga dengan berani menunjukkan sisi lain dirinya yang selama ini dia sembunyikan dari ibunya. Dari *scene* ini terdapat tahapan komunikasi *coming appart avoiding* dimana ketidaknyamanan diantara kedua belah pihak baik Mei atau Ibunya sudah terlihat dengan sangat jelas. Meskipun akhirnya menimbulkan pertengkaran yang hebat, tapi keputusan Mei untuk menunjukkan sisi asli dirinya adalah keputusan yang tepat. Karena dengan begitu tidak ada lagi yang Mei sembunyikan dari Ibunya. *scene* ini akan mendukung hubungan komunikasi antarpribadi orangtua dan anak kedepannya semakin baik.

2. *Scene* menit 71.50-74.30

Pada *scene* ini, terlihat Mei yang menemui ketiga sahabatnya di tempat konser dan meminta maaf tentang apa yang sudah terjadi. Pada *scene* ini terlihat hubungan Mei dan ketiga sahabatnya sudah Kembali membaik. Pada *scene* ini juga diperlihatkan hubungan Mei dan Tyler yang semula tidak akur menjadi begitu baik. Tyler akhirnya bergabung bersama Mei dan ketiga sahabatnya dan mereka menikmati konser bersama. pada *scene* ini terdapat tahapan komunikasi *relational maintenance* dimana hubungan Mei dan sahabatnya Kembali kepada tahap *Integrasi, Bonding dan diferensiasi*. Mereka Kembali membangun sebuah komitmen baru, dan saling memahami perbedaan diantara mereka.

3. *Scene* menit 74.32-78.24

Selanjutnya masuk kepada *scene* yang merupakan klimaks dari konflik di film ini. Dimana pada akhirnya Ming begitu marah besar kepada Mei dan memberikan pelajaran kepada anaknya, begitu juga dengan Mei yang marah balik kepada ibunya. Dari *scene* tersebut penonton diperlihatkan ketegangan yang memuncak diantara Mei dan Ibunya. kemarahan Ming karena telah merasa dibohongi dan kemarahan

Mei yang selama ini dia tahan yang akhirnya dia lepaskan semua. Pada *scene* ini terdapat tahapan komunikasi *coming appart avoiding* dimana diantara keduanya saling terbuka dan akhirnya sama-sama mengungkapkan apa yang tidak disukai. Bukan hanya emosi Ming kepada Mei yang dia keluarkan, tetapi emosi Ming kepada Ibunya dulu yang membuat emosi Ming semakin memuncak. Pada *scene* ini Ming juga membandingkan diri Mei dengan dirinya yang dahulu. Dimana Ming selalu mengikuti apa yang Ibunya mau, dan selalu berusaha untuk menjadi anak yang baik dengan mengesampingkan semua hal yang Ming suka. Itu lah sebabnya Ming begitu marah kepada Mei karena mengapa Mei tidak bisa melakukan hal yang sama dengan apa yang Ming lakukan dulu.

4. *Scene* menit 82.00-88.56

Pada *scene* menit 82 dimana penonton diperlihatkan alasan mengapa Ming selama ini menjadi Ibu yang cukup keras untuk Mei dan selalu menuntut kesempurnaan kepada anaknya. Dilanjut dalam *scene* pada menit 84.46 dimana Mei mengantarkan Ibunya untuk melepas panda merah yang ada ditubuh Ibunya. dengan berat hati Ming juga mengajak Mei untuk melepas panda merah dalam dirinya, akan tetapi Mei tetap yakin untuk mempertahankan didalam dirinya. Dari kedua *scene* tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa sebenarnya mereka berdua saling menyayangi dan takut hubungan diantara keduanya merenggang karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi. Pada akhirnya Mei mengerti mengapa Ibunya selama ini bersikap keras kepadanya, dan Ibunya pun sadar dan meminta maaf karena secara tidak sadar telah melakukan hal tersebut kepada Mei. Pada *scene* menit ke 84 terdapat tahapan komunikasi tahap *relational maintenance diferensiasi* yang baik. Dimana Ming akhirnya dapat menerima perubahan anaknya dan menerima serta memahami perbedaan yang terjadi, Ming juga akhirnya mendukung keputusan Mei dan menyuruhnya untuk jangan pernah ragu-ragu dalam melangkah, karena Ming akan selalu bangga kepada Mei.

Selanjutnya masuk pada *scene Ending*, dimana Mei diajak bermain oleh keempat sahabatnya, dan ibunya memberikan izin dengan mudahnya. Selain itu Ming juga tidak lagi membenci keempat sahabat Mei terutama Miriam. Dari dialog dan monolog dalam *scene* tersebut, penonton diperlihatkan bagaimana pada akhirnya Ming menyadari bahwa tidak ada orangtua yang sempurna, orangtua pun bisa salah sebagaimana dengan anak. Ming merasa bahwa obsesinya untuk

menjadikan anaknya sempurna justru hanya menyakiti sang anak dan merenggut pilihan serta kebebasan anak dalam berpendapat. Dan Ming pun menyadari bahwa anak juga memiliki pilihan yang tidak bisa dipaksakan didalam hidupnya. Ending dari film ini menunjukkan komunikasi antarpribadi yang semakin membaik antara orangtua dan anak setelah terjadinya banyak konflik, dan terdapat tahapan komunikasi *relational maintenance* yang sangat baik, dimana pada tahapan integrasi Mei dan kedua orangtuanya belajar dari kesalahan yang sudah terjadi dan membuat kesepakatan baru diantara mereka. Serta pada tahapan bonding mereka melaksanakannya sesuai kesepakatan baru yang mereka buat pada tahap integrasi. Lalu selanjutnya pada tahap diferensiasi, terlihat dari perubahan Ming yang sudah bisa menerima perubahan Mei yang terjadi begitu juga dengan Mei.

1. Pada alur awal film *Turning Red* komunikasi antarpribadi orangtua dan anak yang terbentuk bersifat komplementer. Terdapat ketiga tahapan komunikasi *coming together* didalamnya yaitu *inisiasi*, *eksperimen*, *intensifying*. Selain itu pada alur awal juga terdapat dua tahapan komunikasi *relational maintenance integrasi* dan *bonding* yang baik antara Mei dan kedua orangtuanya.
2. Pada alur tengah film *Turning Red* komunikasi antara pribadi orangtua dan anak yang terbentuk pola hubungan yang bersifat simetris. Terdapat tahapan komunikasi *relational deferensiasi* yang gagal ketika Ming kesulitan untuk bisa memahami dan menerima perubahan yang terjadi. Pada alur tengah juga terdapat tahapan komunikasi *circumscribing* dimana Mei sudah membatasi komunikasi dengan kedua orangtuanya dan tahap *coming apart stagnating* ketika hubungan Mei dan orangtuanya menjadi datar.
3. Pada alur akhir film *Turning Red*, komunikasi antarpribadi orangtua dan anak yang terbentuk adalah pola hubungan simetris meskipun terdapat ketegangan, akan tetapi mereka mampu menyelesaikan konflik dengan baik. Selain itu terdapat tahapan komunikasi *coming apart avoiding* ketika antara Ming dan Mei mulai saling terbuka dengan ketidak nyamanan yang mereka rasa selama ini.

Didalam film ini terdapat nilai-nilai moral yang dapat diambil selain bagaimana membangun komunikasi antara anak dengan baik, memahami perbedaan antara orangtua dan anak, juga hubungan persahabatan dan kritik sosial terhadap pola asuh orangtua kepada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Turning Red* adalah film yang memberikan gambaran tentang kompleksnya hubungan antara orangtua dengan anak. Bagaimana caranya dalam menyikapi emosi yang terjadi didalam sebuah hubungan keluarga, cara berkomunikasi dan menyikapi sebuah perubahan yang terjadi didalamnya, juga tentang cara mengendalikan emosi dalam diri dan pentingnya berkata jujur pada orangtua. Film animasi ini mengangkat isu *parenting* dan hubungan antara anak dengan orangtuanya, serta mengangkat tema pubertas pada anak yang beranjak remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan metode kualitatif deskriptif, di bantu dengan teori Tzvetan Todorov untuk membagi narasi film kedalam tiga alur awal, tengah dan akhir, serta menggunakan teori tahapan oleh Mark Knap dalam meneliti komunikasi antarpribadi orangtua dengan anak dalam film ini, di hasilkan:

1. Pada alur awal film *Turning Red*, komunikasi antarpribadi orangtua dan anak yang terbentuk bersifat komplementer. Dimana ketika Ibunya bersifat mendominasi, Mei hanya mematuhi saja. Dalam alur ini Hubungan Mei dengan kedua orangtuanya begitu baik. Selalu ada respon dari kegiatan komunikasi yang dilakukan. Meskipun Ming terlihat egois dan otoriter, tetapi pada alur awal film Mei memilih untuk menerima dan tidak memiliki masalah dengan hal itu. Terdapat ketiga tahapan komunikasi *coming together* didalamnya yaitu *Inisiasi*, *eksperimen*, dan *intensifying*. Selain itu pada alur awal juga terdapat dua tahapan komunikasi *relational maintenance integrasi* dan *bonding* yang baik antara Mei dan kedua orangtuanya.
2. Pada alur tengah film *Turning Red*, komunikasi antarpribadi orangtua dan anak yang terbentuk adalah pola hubungan yang bersifat simetris. Dimana Mei menanggapi Ming dengan memaksakan kendali, dan dia sudah mulai berani merespon Ibunya dengan cara yang sama seperti yang Ibunya lakukan kepadanya. Sudah mulai ada pertentangan dan konflik yang mengantarakan pada puncak konflik di alur akhir film. Terdapat tahapan komunikasi *relational deiferensiasi* yang gagal ketika Ming kesulitan untuk bisa memahami dan menerima perubahan yang terjadi, akan tetapi dibangun kembali oleh Jin yang dapat memahami segala perubahan yang terjadi pada Mei. Pada alur tengah juga terdapat tahapan komunikasi *circumscribing* dimana Mei sudah membatasi komunikasi dengan kedua orangtuanya dan tahap *coming appart stagnating* ketika hubungan Mei dan orangtuanya menjadi datar.

3. Pada alur akhir film *Turning Red*, komunikasi antarpribadi orangtua dan anak yang terbentuk adalah pola hubungan simetris. Hubungan antara Ming dan Mei sudah terjalin dengan sangat baik dan selalu mendapat respon positif. Meskipun terdapat ketegangan, akan tetapi mereka mampu menyelesaikan konflik dengan baik. Mulai dari konflik kebohongan yang dilakukan oleh Mei, sampai konflik puncak keributan yang terjadi di SkyDome. Ming juga mau untuk mengakui kesalahannya selama ini kepada Mei, dan begitu pula dengan Mei yang pada akhirnya bisa memahami ibunya. Terdapat tahapan komunikasi *coming apart* *avoiding* ketika antara Ming dan Mei mulai saling terbuka dengan ketidaknyamanan yang mereka rasa selama ini.

Di dalam film ini ada banyak sekali nilai-nilai moral yang dapat diambil. Selain bagaimana membangun komunikasi orangtua dan anak yang baik, memahami perbedaan antara orangtua dan anak, juga hubungan persahabatan dan kritik sosial terhadap pola asuh orangtua kepada anak. Semua di kemas dengan rapih dalam film durasi film 100 menit. Di dalam film ini banyak di jumpai perubahan dan perbedaan yang terjadi, mulai dari perubahan kecil sampai yang begitu kompleks dan rumit. Namun, film ini mengajarkan tentang arti sebuah “penerimaan, pemahaman, dan kejujuran” yaitu bagaimana kita bisa menerima setiap perubahan yang terjadi dalam hidup dan menerima perbedaan yang ada.

Setelah menyelesaikan penelitian film *Turning Red* ini, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk para media yang membuat film, semoga kedepannya bisa membuat film dengan tema *parenting* seperti ini. Dan senantiasa mengangkat isu sosial yang banyak terjadi di masyarakat untuk dijadikan sebuah ide dalam film.
2. Untuk para penikmat film, semoga dapat dengan cerdas memilih mana film yang bagus untuk dijadikan sebagai tontonan dan mana yang tidak. Dan semoga film ini dapat dijadikan sebuah media yang bisa menyampaikan pesan terutama tentang bagaimana menjaga hubungan baik antara orangtua dengan anak kepada penontonnya.

REFERENSI

- Alfathoni, M. Ali Mursid dan Dani Mahesah (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budyatna Muhammad. (2015). *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2013). *Analisis naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Kencana.
- Harapan Edi dan Syarwani Ahmad. (2016). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hastuti, Rahmah (2021). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Javandalasta, Panca. (2021). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Yogyakarta: Batik Publisher.
- Liliweri, Alo. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Ngalimun. (2015). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Oktarina, Yetty dan Yudi Abdulillah. (2017). *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmi, Rahmi. (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- S. Chandra, Dewi dan Haning Tri Widiastuti. (2022). *Modul Pembelajaran Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Penerbit Media Sans Indonesia.
- Sari, A. Andhita. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuningsih, Sri. (2019). *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Jurnal

- Aginta, Efri Ayu dkk. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia di Langkat. *6*, (1) 149-162.
- Baharuddin (2019). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. *An-Nisa' Jurnal Studi Gender dan Anak* 12, (1) 6-27.
- Chairunnisa, Julia R, dan Maulana Rezi Ramadhana. (2021). Jurnalisme Damai Dalam Berita Konflik Agama Tolikara di Tempo. *Jurnal e-Proceeding of Management* 8, (1)
- Fensi, Fabianus. (2018). Membangun Komunikasi Keluarga dalam Penerapan Fungsi Kasih Sayang Ibu pada Warga Binaan Wanita. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1, (1)
- Frieda, Prima H.H Daniel Tamburian. (2019). Komunikasi Antarpribadi antara Orangtua dan Anak Usia remaja dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Koneksi* 3, (2)
- Irmayanti, Nur dkk. (2022). Perbedaan Sikap Remaja dalam Menghadapi Perubahan Fisik pada Masa Pubertas diTinjau dari Gender. *Jurnal Psikologi* 9, (1)
- Istiqomah, Farida Ayu, Nurhadi, Yosafat Hermawan. (2021). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 8, (2)
- Lubis, Armaini. (2019). Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Anak Mencintai Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Sekretari dan Administrasi* 17, (2)
- Meti, Yayah Nurhidayah. (2018). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Memberikan Motivasi Belajar. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, (1)
- Nugraha, Arini Syifa, dkk. (2022). Analisis Poster Film Turning Red dalam Teori Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Komunikasi* 2, (1)

- Prima, Dea Angga Maulana. (2022). Analisis Isi film: The Platform. *Jurnal Digital dan Desain* 1, (2)
- Putri, Artharini Kisworo, dan Nuryanto. Pengaruh Kualitas Komunikasi Keluarga dan Pola Komunikasi dan Pola Konsumsi Media Televisi Terhadap Intensitas Belajar Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Rahmadi, Agus, dkk. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penyesuaian Diri Remaja Putri Menghadapi Masa Pubertas di SMP Darul Hijrah Putri Banjar Baru Tahun 2013. *Jurkessia* 4, (2)
- Ramadhani, Ambar Putri, dkk. (2022). Analisis Karakter Orang Tua di Film Turning Red Guna Membantu Orang Tua Dalam Pengembangan Pola Asuhnya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Komunikasi* 1, (1)
- Sabarua, Jefrey Oxianus, dan Imelia Mornene. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan* 4, (1)
- Safitri, Melyana. (2021). Pengaruh Masa Transisi Remaja Menuju Pendewasaan Terhadap Kesehatan Mental Serta Bagaimana Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 30, (1)
- Siregar, Nurma Sari, Wasidi, dan Rita Sithia. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah BK* 1, (1)
- Sobandi, Oban dan Novianti Dewi. (2017). Urgensi Komunikasi dan Interaksi dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan* 2, (1)
- Wijayanti, dkk. (2023). Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Media Modul dan Video Animasi tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Abung Semuli. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 14, (1)

Lain-lain

- Bila, Tanjung. (2022, maret 13). *Review turning Red 2022*. Retrieved November 20, 2022, from <https://cineverse.id/review-film-turning-red/>
- Nisaul, F. Sutrisna. (2022, Maret 13). *Sinopsis Film Animasi Turning Red (Dilema dan Kisah Unik Seorang Remaja)*. Retrieved November 20, 2022, from <https://yoursay.suara.com/entertainment/2022/03/13/072217/sinopsis-film-animasi-turning-red-dilema-dan-kisah-unik-seorang-remaja>.
- Hesti, ya. (2022, Maret 24). *Film Animasi Turning Red jadi Top 1 Movies Disney+ di Seluruh Dunia*. Retrieved November 20, 2022, from <https://yoursay.suara.com/entertainment/2022/03/24/201844/film-animasi-turning-red-jadi-top-1-movies-disney-di-seluruh-dunia>.
- Padli, Nurdin. (2022). *Review Film Turning Red (2022): Terobosan Baru Kisah Remaja Pixar*. Retrieved Mei 29, 2023, from <https://mariviu.com/review-film-turning-red-2022-terobosan-baru-kisah-remaja-pixar/>.
- Situs Resmi Fandom Movies Community. Turning Red Wiki. (2022). *Meilin Lee*. Retrieved Mei 29, 2023, from https://turningred.fandom.com/wiki/Meilin_Lee.
- Situs Resmi Fandom Movies Community. Turning Red Wiki. (2022). *Ming Lee*. Retrieved Mei 29, 2023, from https://turningred.fandom.com/wiki/Ming_Lee.
- Situs Resmi Fandom Movies Community. Turning Red Wiki. (2022). *Jin Lee*. Retrieved Mei 29, 2023, from https://turningred.fandom.com/wiki/Jin_Lee.
- Situs Resmi Fandom Movies Community. Turning Red Wiki. (2022) *Miriam Mendelsohn*. Retrieved Mei 29, 2023, from https://turningred.fandom.com/wiki/Miriam_Mendelsohn.

Situs Resmi Fandom Movies Community. Turning Red Wiki. (2022) *Priya Mangal*. Retrieved Mei 29, 2023, from https://turningred.fandom.com/wiki/Priya_Mangal.

Situs Resmi Fandom Movies Community. Turning Red Wiki. (2022). *Abby Park*. Retrieved Mei 29, 2023, from https://turningred.fandom.com/wiki/Abby_Park.

Stream, Wars. (2022). *Making Of Turning Red (Best of Behind The Scene & Voice Cast Interviews)*. Retrieved Mei 15, 2023 from https://youtu.be/L9E8aT_UwNE.